

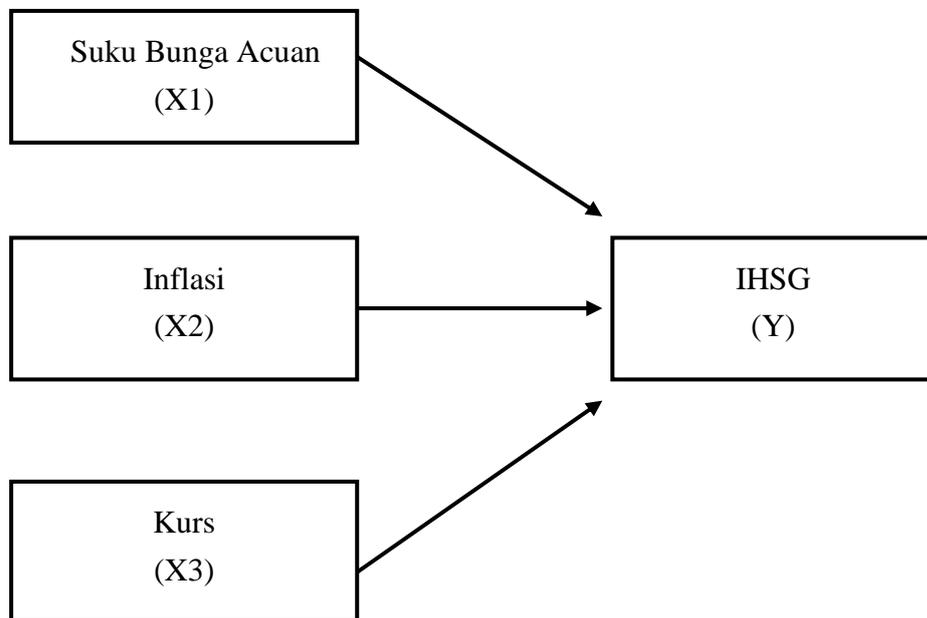
### BAB III

## METODE PENELITIAN

#### A. Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran merupakan konseptual tentang bagaimana teori anatar hubungan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah. Variabel independen meliputi Suku Bunga Acuan (X1), Inflasi (X2), dan Kurs (X3). Sedangkan variable dependen yang digunakan adalah Indeks Harga Saham Gabungan (Y) di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020.

Secara jelas kerangka pemikiran dapat dilihat pada gambar berikut:



**Gambar 3.1 Kerangka Pemikiran**

Keterangan:

Y : Variabel Dependen IHSG

X1: Variabel Independen Suku Bunga Acuan

X2: Variabel Independen Inflasi

X3: Variabel Independen Kurs

## **B. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini dilakukan menggunakan pendekatan kuantitatif yaitu mencari pengaruh antara variable independen (X1, X2, dan X3) dengan variabel dependen (Y) dengan menggunakan data sekunder periode 2018-2020.

## **C. Populasi dan Sampel**

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah Indeks Harga Saham Gabungan di Bursa Efek Indonesia pada periode 2018-2020. Sampel merupakan sebagian jumlah dan populasi yang dimiliki karakteristik dan ciri tertentu sesuai dengan kebutuhan penulis. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah sampling jenuh. Data yang digunakan adalah closing price bulanan tingkat suku bunga acuan,

inflasi, kurs, dan IHSG periode Januari 2018 sampai Desember 2020 dengan jumlah 36 sampel.

#### **D. Data dan Sumber Data**

Data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data kuantitatif adalah data yang dapat diukur dan dihitung secara langsung sebagai variabel angka atau bilangan. Data tersebut diperoleh dari:

1. Suku Bunga Acuan yang digunakan dalam penelitian ini adalah besarnya tingkat suku bunga (BI Rate) yang diperoleh dari website resmi Bank Indonesia ([www.bi.go.id](http://www.bi.go.id)) dalam satuan persen (%). Tingkat suku bunga pada penelitian ini menggunakan data time series periode Januari 2018 – Desember 2020.
2. Inflasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah tingkat inflasi berdasarkan Indeks Harga Konsumen (IHK) yang diperoleh dari website resmi Bank Indonesia ([www.bi.go.id](http://www.bi.go.id)) dalam satuan persen (%). Tingkat inflasi pada penelitian ini menggunakan data time series periode Januari 2018 – Desember 2020.
3. Kurs yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan nilai tengah atau kurs tengah yang diperoleh dari website resmi Bank Indonesia ([www.bi.go.id](http://www.bi.go.id)) dalam satuan Rp/US\$. Nilai tukar Rupiah pada penelitian ini menggunakan data time series periode Januari 2018 – Desember 2020.

4. Data Indeks Harga Saham Gabungan diperoleh dari situs Bursa Efek Indonesia ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)). Data harga saham pada penelitian ini menggunakan data time series periode Januari 2018 – Desember 2020.

Sumber data pada penelitian ini merupakan data sekunder dalam bentuk *Time Series* tahunan selama 3 tahun. Data yang dikumpulkan meliputi Suku Bunga Acuan, Inflasi, Kurs (nilai tukar), dan Indeks Harga Saham Gabungan.

#### **E. Metode Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi, yaitu pengumpulan data yang dilakukan dengan mengumpulkan laporan tahunan (*Annual Report*) perusahaan pada data sekunder melalui internet, jurnal-jurnal, sumber yang mendukung penelitian dan media informasi lainnya yang dapat digunakan untuk menyelesaikan masalah dalam penelitian ini.

#### **F. Definisi Operasional Variabel**

Variabel penelitian ini adalah atribut, nilai atau sifat dari objek, individu atau kegiatan yang mempunyai banyak variasi antara satu dengan yang lainnya yang telah ditentukan oleh peneliti untuk dipelajari dan dicari informasinya kemudian ditarik kesimpulannya. Variabel dalam penelitian ini terdiri dari variabel dependen dan variabel independen.

## 1. Variabel Dependen/ Variabel Terikat (Y)

Variabel dependen adalah variabel yang dapat dipengaruhi oleh variabel independen. Variabel dependen pada penelitian ini adalah Indeks Harga Saham Gabungan. Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) atau biasa juga disebut dengan Composite Share Price Index yaitu salah satu Indeks Pasar Saham yang ditetapkan untuk mengukur kinerja gabungan seluruh saham yang tercatat di Bursa Efek Indonesia. Indeks Harga Saham Gabungan yang digunakan pada penelitian ini untuk mewakili bursa saham Indonesia karena indeks ini mencerminkan pasar modal Indonesia secara keseluruhan dan merepresentasikan pergerakan bursa saham Indonesia. Pergerakan harga saham tersebut disajikan setiap hari, berdasarkan closing price atau harga penutupannya di bursa pada hari tersebut. Data Indeks Harga Saham Gabungan diperoleh dari website resmi Yahoo Finance pada saat penutupan akhir bulan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2018 sampai 2020.

## 2. Variabel independen/ Variabel Bebas (X)

Dalam penelitian ini terdapat 3 variabel independen yaitu Suku Bunga Acuan, Inflasi, dan Kurs.

### a. Suku Bunga Acuan ( $X_1$ )

Suku bunga merupakan jumlah suku bunga yang dibayarkan per unit waktu yang disebut dengan presentasi jumlah yang dipinjamkan dengan kata lain, orang harus membayar kesempatan

untuk meminjam uang. Biaya peminjaman uang, diukur dalam dollar per tahun per dollar yang dipinjam adalah suku bunga. Keadaan suku bunga juga dipengaruhi oleh Sertifikat Bank Indonesia atau suku bunga acuan, yang dimaksud BI Rate adalah suku bunga kebijakan yang mencerminkan sikap atau stance kebijakan moneter yang ditetapkan oleh bank Indonesia dan diumumkan kepada publik. Data suku bunga acuan diperoleh dari nilai suku bunga pada bulan Januari 2018 – bulan Desember 2020 yang dikeluarkan Bank Indonesia. Data yang disajikan dalam bentuk presentase.

b. Inflasi ( $X_2$ )

Inflasi didefinisikan sebagai kecenderungan kenaikan aharga secara umum. Kecenderungan yang dimaksud disini adalah bahwa kenaikan bukan terjadi sesaat. Melainkan harga-harga barang menjelang lebaran atau hari libur lainnya cenderung naik. Namun, setelah perayaan usai masyarakat kembali hidup sempurna, harga menjadi stabil seperti semula. Singkatnya inflasi adalah kenaikan harga barang-barang secara umum dan terus-menerus. Hal ini tidak berarti bahwa harga-harga berbagai macam barang ini naik dengan presentase yang sama mungkin dapat terjadi kenaikan tersebut tidaklah bersamaan, yang penting terdapat kenaikan harga umum barang secara terus-menerus selama satu periode tertentu. Data tingkat inflasi yang diperoleh dari tingkat inflasi pada bulan Januari 2018 – bulan Desember 2020 yang dikeluarkan Bank Indonesia. Data yang

digunakan adalah Indeks Harga Konsumen (IHK) yang berbentuk presentase.

c. Kurs/ Nilai Rupiah ( $X_3$ )

Kurs adalah nilai mata uang suatu Negara yang diukur dengan uang Negara lain. Melemah atau meningkatnya nilai tukar rupiah terhadap dollar AS disebabkan oleh keseimbangan antara permintaan dan penawaran. Nilai tukar rill adalah nilai tukar nominal yang sudah dikoreksi dengan harga relative yaitu harga-harga di dalam negeri dibandingkan dengan harga di luar negeri. Nilai tukar nominal adalah harga relatif dari mata uang dua Negara. Data yang digunakan adalah nilai tukar kurs tengah yang disajikan dalam bentuk rupiah terhadap Dollar US pada bulan Januari 2018 – bulan Desember 2020 yang dikeluarkan Bank Indonesia.

## **G. Metode Analisis Data**

### **1. Uji asumsi klasik**

a. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah untuk melihat apakah nilai residual atau variabel-variabel pengganggu dalam penelitian ini dapat terdistribusi normal atau tidak. Model regresi dikatakan baik apabila hasil distribusi datanya normal atau mendekati normal. Pengujian normalitas dalam penelitian ini menggunakan *Histogram-Normality Test*. Kesimpulan dari hasil uji data penelitian adalah nilai probabilitas > nilai signifikansi

$\alpha$  (0,05) maka data berdistribusi normal sedangkan nilai probabilitas sama atau  $< \alpha$  (0,05) maka data tidak berdistribusi normal.

b. Uji Multikolineaitas

Multikolinieraitas berhubungan dengan situasi dimana hubungan linear yang pasti atau mendekati pasti diantara variabel bebas. Pengaruh multikolinieritas dalam penelitian ini akan dihilangkan dengan cara menghilangkan variabel yang memiliki korelasi derajat nol (korelasi sederhana) yang tinggi. Pedoman suatu model regresi yang bebas multikolinieritas adalah mempunyai nilai VIF (*Variance Inflating Factor*) disekitar angka satu, dan mempunyai *Tolerance Value* mendekati 0,10 sedangkan batas nilai VIF adalah 10.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan apakah dalam model regresi ini terjadi adanya ketidaksamaan residual dan varian satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika residual dan variance satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Pendeteksian heteroskedastisitas dilakukan dengan cara melihat nilai probability  $>$  nilai signifikansi  $\alpha$  (0,05), maka terjadi heteroskedastisitas. Sedangkan apabila nilai probability  $<$  nilai signifikansi  $\alpha$  (0,05), maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

#### d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi adalah untuk melihat apakah terjadi korelasi antara suatu periode  $t$  dengan periode sebelumnya ( $t - 1$ ). Model regresi dikatakan baik apabila regresi tidak terjadi autokorelasi. Salah satu metode uji autokorelasi adalah menggunakan uji Run Test. Berikut perhitungan uji Run Test:

- 1) Jika nilai Asymp Sig.(2-tailed)  $<$  dari 0,05 maka terdapat gejala autokorelasi.
- 2) Sebaliknya, jika nilai Asymp Sig. (2-tailed)  $>$  dari 0,05 maka tidak terdapat gejala autokorelasi.

## 2. Analisis Regresi Linear Berganda

Penelitian ini menggunakan pengujian analisis regresi regresi linear berganda menggunakan software SPSS.21. Analisis Regresi digunakan digunakan untuk mengetahui bagaimana variabel terikat (dependen) dapat diprediksi melalui variabel bebas (independen). Dampak dari analisis regresi dapat digunakan untuk memutuskan apakah naik dan menurunnya keadaan variabel dilakukan dengan cara menaikkan atau menurunkan keadaan variabel independen. Maka untuk mengetahui pengaruh variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini persamaan regresi linear berganda adalah sebagai berikut:

$$\text{IHSG} = a - \beta S_b - \beta \text{Inf} + \beta K + e$$

Keterangan:

IHSG = Indeks Harga Saham Gabungan

$\beta S_b$  = Suku Bunga Acuan

$\beta \text{Inf}$  = Inflasi

$\beta k$  = Kurs

$e$  = Standar *Error*

### 3. Uji Ketepatan Model Penduga (Goodness of Fit)

#### a. Uji Statistik (Uji-F)

Uji F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama atau simultan terhadap variabel dependen. Pengujian ini dilakukan dengan melihat probability, apabila nilai probability < nilai signifikansi  $\alpha$  (0,05) maka terdapat pengaruh variabel independen secara simultan atau bersama-sama terhadap variabel dependen.

#### b. Uji Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen. Hasil uji nilai R dapat memberikan kesimpulan seberapa besar kontribusi antara variabel independen terhadap variabel dependen. Semakin tinggi koefisien determinasi ( $R^2$ ) semakin tinggi kemampuan

variabel independen dan dependen. Nilai koefisien determinasi adalah anatar nol dan satu. Nilai  $R^2$  yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas. Namun jika nilai  $R^2$  hampir mendekati satu maka variabel independen dapat memberikan semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variansi variabel dependen.

#### 4. Uji Hipotesis ( Uji t )

Uji hipotesis ini bertujuan untuk mengukur apakah semua variabel independen terdapat pengaruh secara individu terhadap variabel dependen. Pengujian ini dilakukan dengan ketentuan, sebagai berikut:

- a. Apabila nilai signifikansi  $< \alpha$  (0,01) (0,05) (0,10), maka terjadi pengaruh yang signifikan.
- b. Apabila nilai probability thitung  $> \alpha$  (0,01) (0,05) (0,10) , maka tidak terjadi pengaruh yang signifikan.